

Penilaian Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Riam Jajak Buru Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

Hendrik Baptista*, Sarma Siahaan, Tri Widiastuti

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email: baptistahendrik@gmail.com*

Keywords:

development strategy; riam;
tourism assessment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Riviera Publishing

Kata Kunci:

penilaian wisata; riam; strategi
pengembangan

Abstract

Riam Jajak Buru in Gombang Village offers natural scenery, year-round water resources, and visitor interest, yet its development remains constrained by inadequate accessibility, accommodation, infrastructure, amenities, and safety facilities. This study aimed to assess its tourism potential and formulate development strategies. The research was conducted from March 19 to April 22, 2025, using a descriptive approach based on observations, interviews, documentation, and questionnaires. Respondents comprised 67 visitors and 10 purposively selected key informants. Tourism potential was assessed using the Guidelines for the Analysis of Operational Areas for Natural Tourism Objects and Attractions, while development strategies were formulated through SWOT, IFAS, and EFAS analyses. The results produced a total score of 3,049.6 and an average score of 435.65, indicating that the destination was moderately feasible for development. Tourist attractions and clean-water availability were rated good; accessibility and socioeconomic conditions were rated moderate; and accommodation, visitor amenities, infrastructure, and safety were rated poor. The IFAS strength–weakness difference was 2.71, whereas the EFAS opportunity–threat difference was 1.88. These coordinates placed the destination in Quadrant I, supporting an aggressive growth strategy. The study concluded that development should prioritize better access, facilities, safety, digital promotion, environmental conservation, souvenir enterprises, and a community-based tourism awareness group.

Abstrak

Riam Jajak Buru di Desa Gombang memiliki keindahan alam, sumber air sepanjang tahun, serta minat kunjungan yang tinggi, tetapi pengembangannya belum optimal karena keterbatasan aksesibilitas, akomodasi, sarana, prasarana, dan fasilitas keamanan. Penelitian ini bertujuan menilai potensi daya tarik serta merumuskan strategi pengembangan wisata Riam Jajak Buru. Penelitian dilaksanakan pada 19 Maret–22 April 2025 menggunakan pendekatan deskriptif dengan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Responden terdiri atas 67 pengunjung dan 10 informan kunci yang dipilih secara purposif. Potensi wisata dianalisis menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam, sedangkan strategi pengembangan dirumuskan melalui analisis SWOT, IFAS, dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan skor total 3.049,6 dengan rata-rata 435,65, sehingga kawasan dikategorikan cukup layak dikembangkan. Daya tarik dan ketersediaan air bersih termasuk kategori baik; aksesibilitas serta kondisi sosial ekonomi berkategori sedang; sedangkan akomodasi, sarana dan

prasarana, serta keamanan berkategori buruk. Nilai IFAS menghasilkan selisih kekuatan–kelemahan 2,71, sementara EFAS menghasilkan selisih peluang–ancaman 1,88. Posisi tersebut menempatkan kawasan pada Kuadran I dan mendukung strategi pertumbuhan agresif. Disimpulkan bahwa pengembangan perlu memprioritaskan perbaikan akses, fasilitas, keamanan, promosi digital, pelestarian lingkungan, pengembangan cendera mata, serta pembentukan kelompok sadar wisata berbasis masyarakat. Langkah tersebut diharapkan meningkatkan kualitas pengelolaan, kunjungan, dan kesejahteraan masyarakat Desa Gombang setempat.

PENDAHULUAN

Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Wisata yang ada di Kalimantan Barat memiliki banyak tempat wisata yang indah dan kaya akan budaya, terdiri dari 14 Kabupaten/Kota, dan setiap daerah memiliki objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satunya adalah Air Terjun Gurung Sepangin yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu, tempat ini sangat menarik karena keindahan alamnya yang masih alami dengan tebing batu, memiliki tanaman multy purpose tree species, dan hamparan bebatuan yang ada di sekitar air terjun (Siahaan et al. 2023). Kabupaten Landak juga memiliki banyak tempat wisata alam yang menarik, salah satunya adalah Air Terjun Dait yang memiliki tujuh tingkat dengan keunikan tersendiri, yaitu pada tingkat pertama, kedua, dan kelima, ada hamparan pasir putih di tepi air terjun (Andriwidianto et al. 2023), selain itu ada juga Riam Jajak Buru yang terletak di Desa Gombang yang memiliki potensi sebagai objek wisata. Lokasi ini berada sekitar 142 km dari ibu kota Provinsi Kalimantan Barat dan sekitar 54 km dari ibu kota Kabupaten Landak (Kabupaten Landak dalam angka 2024).

Wisata Riam Jajak Buru menurut buku pedoman analisis daerah operasi objek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 adalah wisata berbentuk darat. Dimana dalam penilaian potensi daya tarik berdasarkan buku pedoman analisis daerah operasi objek dan daya tarik wisata alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 memiliki unsur penilaian daya tarik wisata berbentuk darat meliputi: keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan wisata alam, kebersihan lokasi, dan keamanan kawasan. Riam Jajak Buru dari jalan utama pasar senakin ke objek wisata mempunyai jarak ± 10 km dan bisa diakses dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Menurut SK 733 Tahun 2014, Riam Jajak Buru terletak di kawasan hutan produksi. Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2007 menjelaskan bahwa hutan produksi memiliki manfaat lingkungan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti untuk pengembangan wisata alam dan pemanfaatan sumber air. Dengan demikian, potensi Riam Jajak Buru dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Rifanjani et al (2022) menyatakan bahwa potensi wisata pada Riam Sabada di Kecamatan Sengah Temila meliputi keindahan flora dan fauna, seperti keberadaan musang dan anggrek, sedangkan Riam Jajak Buru menawarkan daya

tarik dengan potensi meliputi air yang jernih, keindahan pemandangan, udara yang sejuk, serta batuan alami yang menghiasi kawasan aliran airnya. Pemerintah Desa Gombang sudah menjadi fasilitator dalam pengembangan objek wisata Riam Jajak Buru, dengan memberikan plang penanda objek wisata, kantin dan tempat ganti pakaian (Desefia et al. 2020), meskipun telah mempunyai daya tarik dan pemerintah desa sudah memberikan fasilitas untuk menambahkan sarana, Riam Jajak Buru mempunyai tantangan seperti prasarana yang belum memadai, seperti akses jalan yang belum sepenuhnya mulus dan belum tersedia jaringan listrik, selain prasarana yang kurang memadai, objek wisata juga memiliki ancaman karna masuknya tanaman dari luar, yaitu sawit yang dapat mencemari lingkungan Riam Jajak Buru di masa yang akan datang, meski memiliki kekurangan Riam Jajak Buru tetap menjadi destinasi yang ramai dikunjungi terutama di akhir pekan yang memiliki ± 50 pengunjung, wisatawan yang datang tidak hanya dari masyarakat Kabupaten Landak, melainkan dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan Barat. Dengan melakukan penilaian potensi yang ada dalam objek wisata Riam Jajak Buru pengelola dan pemerintah desa dapat diberikan informasi tentang potensi apa saja yang dimiliki oleh objek wisata dan strategi apa yang tepat untuk digunakan, yang bertujuan meningkatkan kekuatan dan peluang yang ada pada daya tarik wisata alam tersebut di masa mendatang. Pengelola objek wisata merupakan masyarakat dusun kunyit dan telah berperan aktif dalam pengelolaan dengan menyediakan karcis kepada pengunjung, menjaga kendaraan pengunjung serta merawat kawasan wisata agar tetap terjaga keindahannya.

Berdasarkan hasil survei, wisata alam Riam Jajak Buru yang dikelola oleh masyarakat Desa Gombang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya prasarana pendukung dan adanya ancaman, seperti keberadaan tanaman sawit di sekitar objek wisata yang dapat meluas dan mencemari lingkungan jika tidak memiliki strategi untuk pengembangan kedepannya. Pendapatan pengelola saat perayaan Tahun Baru pada 1 Januari 2023 mencapai sekitar Rp 40.000.000. Jumlah pengunjung yang cukup tinggi, terutama saat akhir pekan dan Tahun Baru, menunjukkan adanya minat besar dari masyarakat terhadap objek wisata ini. Namun, pengelolaan potensi wisata Riam Jajak Buru masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian penilaian potensi dan strategi pengembangan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan objek wisata. Kajian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pengelola mengenai potensi yang dimiliki dan membantu pengelola dan Pemerintah Desa dalam menyusun rencana pengembangan yang lebih efektif, sehingga potensi wisata dapat dimaksimalkan dengan mengatasi kendala yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai potensi daya tarik dan strategi pengembangan objek wisata Riam Jajak Buru di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Sedangkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola untuk memberikan informasi tentang nilai potensi daya tarik dan strategi pengembangan wisata Riam Jajak Buru, bagi masyarakat penelitian ini memberikan informasi terkait layak atau tidaknya wisata Riam Jajak Buru dikembangkan sebagai peluang usaha guna meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu, dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Wisata Riam Jajak Buru, Desa Gombang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, dengan pengambilan data dilaksanakan pada 19 Maret hingga 22 April 2025. Peralatan yang digunakan meliputi alat tulis, kamera, dan laptop untuk mengolah data, sedangkan objek penelitian adalah daya tarik dan strategi pengembangan kawasan wisata Riam Jajak Buru.

Jenis, Sumber Data, dan Variabel Penelitian

Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dengan pengelola objek wisata, perangkat Desa Gombang, dan pihak terkait, serta dokumentasi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari Pedoman Analisis ODTWA PHKA Tahun 2003, dokumen pemerintah desa, data status kawasan, peta lokasi, data kependudukan, serta berbagai literatur yang relevan. Variabel utama dalam penilaian potensi wisata mencakup daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, serta keamanan, sedangkan variabel dalam strategi pengembangan terdiri atas faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik dan aktivitas wisata di lokasi penelitian, wawancara untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab langsung dengan responden, serta dokumentasi berupa catatan tertulis, dokumen, buku, dan foto yang relevan dengan topik penelitian.

Penentuan Sampel

Responden pengunjung ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih sampel tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Septiandari et al., 2021). Berdasarkan rata-rata 50 pengunjung per minggu (200 per bulan), jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, yang berfungsi menentukan jumlah sampel yang mewakili populasi dengan jumlah responden yang lebih sedikit (Kurniawan et al., 2019). Perhitungan ini menghasilkan sampel sebanyak 67 responden pengunjung, dengan kriteria minimal berusia 17 tahun, merupakan pengunjung dari luar Desa Gombang, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Selain pengunjung, sejumlah informan kunci turut diwawancarai untuk memperoleh perspektif pengelolaan dan kelembagaan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Responden

No.	Responden	Jumlah
1	Pengunjung Wisata Riam Jajak Buru	67
2	Pengelola	1
3	Kepala Desa	1
4	Kepala Adat	1

5	Masyarakat Setempat	2
6	Tokoh Pemuda (Laki-Laki dan Perempuan)	2
7	Kepala KPH Kabupaten Landak	1
8	Dinas Kepemudaan dan Pariwisata Kabupaten Landak	1
9	Camat Sengah Temila	1
Jumlah		77

Metode Penilaian Potensi Wisata

Penilaian daya tarik objek wisata Riam Jajak Buru dilakukan menggunakan metode skoring berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) dari Direktorat Jenderal PHKA (2003), dengan kriteria yang telah dimodifikasi melalui penyesuaian skor. Skor setiap kriteria diperoleh dengan menjumlahkan nilai unsur dan sub-unsur pada kriteria tersebut melalui tabulasi, kemudian dikalikan dengan bobot kriteria menggunakan rumus $S = N \times B$, dengan S adalah skor satu kriteria, N adalah jumlah nilai unsur pada kriteria, dan B adalah bobot nilai. Ketujuh kriteria yang dinilai beserta bobot dan rentang skor yang digunakan untuk mengklasifikasikan setiap kriteria menjadi Baik (A), Sedang (B), atau Buruk (C) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian, Bobot, dan Rentang Skor Klasifikasi

Kriteria	Bobot	Buruk (C)	Sedang (B)	Baik (A)
Daya Tarik	6	480–800	>800–1.120	>1.120–1.440
Aksesibilitas	5	55–220	>220–385	>385–550
Kondisi Sosial Ekonomi	5	275–383	>383–491	>491–600
Akomodasi	3	60–100	>100–140	>140–180
Sarana dan Prasarana	3	60–100	>100–140	>140–180
Ketersediaan Air Bersih	6	450–600	>600–750	>750–900
Keamanan	5	75–100	>100–125	>125–150

Sumber: Modifikasi Kriteria Penilaian ODTWA Dirjen PHKA Tahun 2003. Total skor potensi pengembangan, yang diperoleh dari rata-rata seluruh kategori kriteria penilaian, turut diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu sangat berpotensi dikembangkan (>450–571), cukup berpotensi dikembangkan (>329–450), dan tidak berpotensi dikembangkan (208–329).

Analisis SWOT

Strategi pengembangan dirumuskan menggunakan analisis SWOT, yaitu alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis wisata (Rangkuti, 2017), dengan cara mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menghasilkan alternatif strategi pengembangan (Effendi et al., 2024; Lekal & Firmansyah, 2025). Proses ini melibatkan penyusunan Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan External Factors Analysis Summary (EFAS), yang masing-masing dikembangkan melalui lima tahap yang sama: menentukan 5–10 faktor yang relevan; memberikan bobot pada setiap faktor dengan skala 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting), dengan jumlah seluruh bobot dalam satu kategori sama dengan 1,00; menghitung rating masing-masing faktor dengan skala 1 (poor) hingga 4 (outstanding), dinilai searah untuk kekuatan dan peluang namun sebaliknya untuk kelemahan

dan ancaman; mengalikan bobot dengan rating untuk memperoleh nilai pembobotan; serta menjumlahkan seluruh nilai pembobotan untuk memperoleh total skor IFAS dan EFAS, yang menunjukkan bagaimana kawasan wisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternalnya, sekaligus dapat digunakan untuk perbandingan dengan kawasan wisata lain dalam kelompok yang sama.

Hasil IFAS dan EFAS kemudian dipadukan dalam matriks SWOT untuk menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, strategi WO yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada, strategi ST yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, dan strategi WT yang bersifat defensif dengan berupaya meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis serta dideskripsikan secara sistematis (Rubiyatno et al., 2022). Penilaian potensi mengikuti kriteria ODTWA sebagaimana diuraikan di atas, dengan skor setiap kriteria diklasifikasikan melalui pembagian selisih nilai maksimum dan minimum menjadi tiga kelas yang sama besar, yaitu Baik, Sedang, dan Buruk, sebagaimana disajikan pada Tabel 2, sementara total potensi pengembangan kawasan turut diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan rata-rata skor seluruh kriteria.

Kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian, cara pengujian dan akuisisi data. Penelitian kuantitatif perlu mencakup teknik pengujian hipotesis yang relevan. Metode yang sudah diterbitkan harus diringkas, dan ditunjukkan dengan referensi. Jika mengutip langsung dari metode yang diterbitkan sebelumnya, gunakan tanda kutip dan juga kutip sumbernya. Setiap modifikasi pada metode yang ada juga harus dijelaskan. Czichos & Saito (2006). Deskripsi kursus penelitian harus didukung referensi, sehingga penjelasannya dapat diterima secara ilmiah (McDonough & Shaw, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi objek daya tarik wisata alam Riam Jajak Buru dinilai berdasarkan tujuh kriteria dalam Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Tahun 2003, yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi sosial ekonomi, akomodasi, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, dan keamanan.

Daya Tarik

Penilaian daya tarik terdiri atas 8 unsur yang dinilai melalui kuesioner terhadap 67 pengunjung, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Unsur dengan nilai tertinggi adalah keindahan alam (14,49%), karena hutan dan aliran air di kawasan Riam Jajak Buru masih terjaga kelestariannya sehingga memberikan kesan alami bagi pengunjung, sedangkan unsur dengan nilai terendah adalah keunikan sumber daya alam (6,07%) karena kawasan ini tidak memiliki daya tarik khusus seperti air terjun, gua, atau sumber air panas.

Tabel 3. Hasil Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Riam Jajak Buru

Unsur	Nilai	%
Pandangan lepas, keserasian warna, dan variasi pandangan dalam objek	28,13	14,49
Keunikan sumber daya alam (air terjun, gua, sumber air panas, dst.)	11,79	6,07
Jenis sumber daya alam yang menonjol (batuan, flora, fauna, air, gejala alam)	25,22	13,00
Keutuhan sumber daya alam	26,87	13,84
Kepekaan sumber daya alam	27,91	14,38
Jenis kegiatan wisata alam (tracking, camping, hiking, fotografi, dsb.)	24,10	12,42
Kebersihan lokasi	25,82	13,30
Keamanan kawasan	24,25	12,50
Jumlah Nilai x Bobot (6) = 194,10 x 6		1.164,6

Total skor kriteria daya tarik sebesar 1.164,6 termasuk dalam klasifikasi Baik (A).

Aksesibilitas, Kondisi Sosial Ekonomi, Akomodasi, Sarana Prasarana, Air Bersih, dan Keamanan

Akses menuju Riam Jajak Buru dari ibu kota Kabupaten Landak berjarak 54 km dengan kondisi jalan aspal, ditempuh 1–2 jam perjalanan, sedangkan dari Desa Gombang menuju objek wisata berjarak kurang dari 5 km dengan kondisi jalan aspal berlubang dan jalan semen selebar 150 cm sepanjang 170 meter yang hanya dapat dilalui kendaraan roda dua. Kondisi ini menghasilkan skor aksesibilitas 350, masuk kategori Sedang (B).

Kondisi lingkungan sosial ekonomi memperoleh skor 475 (kategori Sedang/B), dengan status lahan berupa kawasan Hutan Produksi milik masyarakat setempat, mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani sawit, padi, dan karet, tingkat pendidikan mayoritas lulusan SMA, serta tanggapan masyarakat yang seluruhnya sangat mendukung pengembangan wisata karena memberikan tambahan penghasilan pada akhir pekan.

Akomodasi memperoleh skor 60 (kategori Buruk/C) karena belum tersedia fasilitas penginapan di kawasan wisata maupun radius 15 km sekitarnya, sehingga pengunjung dari luar daerah hanya dapat menginap di rumah kerabat di Desa Gombang. Sarana dan prasarana turut memperoleh kategori Buruk (C) karena kawasan ini baru memiliki rumah makan dan jaringan Wi-Fi bertenaga panel surya, sementara fasilitas penunjang lainnya belum tersedia.

Ketersediaan air bersih memperoleh skor 810 (kategori Baik/A) karena volume air melimpah dan tidak pernah kering sepanjang tahun, sumber air berada langsung di lokasi wisata berupa aliran sungai, serta airnya layak dikonsumsi langsung karena berasal dari mata air perbukitan yang tidak tercemar limbah rumah tangga, meskipun pengambilannya masih dilakukan secara manual karena belum ada jaringan PDAM maupun listrik. Adapun keamanan pengunjung memperoleh skor 100 (kategori Buruk/C); berdasarkan observasi dan wawancara, kawasan wisata ini tidak memiliki binatang pengganggu maupun arus berbahaya, namun dari sisi kelengkapan fasilitas keamanan masih tergolong minim.

Hasil Klasifikasi Keseluruhan Kriteria Penilaian

Rekapitulasi hasil penilaian ketujuh kriteria potensi wisata Riam Jajak Buru disajikan pada Tabel 2. Skor total penilaian sebesar 3.049,6 dengan rata-rata 435,65, yang menurut kriteria klasifikasi termasuk dalam kategori cukup layak untuk dikembangkan (B).

Tabel 4. Hasil Penilaian Objek Wisata Riam Jajak Buru

Kriteria	Nilai	Keterangan
Daya Tarik Wisata	1.164,6	A (Baik)
Aksesibilitas	350	B (Sedang)
Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	475	B (Sedang)
Akomodasi	60	C (Buruk)
Sarana dan Prasarana Pengunjung	90	C (Buruk)
Ketersediaan Air Bersih	810	A (Baik)
Keamanan Pengunjung	100	C (Buruk)
Jumlah / Skor Rata-Rata	3.049,6 / 435,65	B (Cukup Layak)

Analisis Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan Riam Jajak Buru dirumuskan menggunakan analisis SWOT, yang didasarkan pada asumsi bahwa strategi efektif dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman, sehingga diperlukan identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Faktor kekuatan yang teridentifikasi meliputi keindahan sumber daya alam, besarnya minat masyarakat terhadap pengembangan objek wisata, sumber air yang tersedia sepanjang tahun, adanya tiket masuk sebagai kontrol kendaraan pengunjung, serta keberadaan flora dan fauna yang beragam. Faktor kelemahan meliputi kurangnya sarana dan prasarana, aksesibilitas yang belum memadai, belum tersedianya fasilitas penginapan, keterbatasan modal pengembangan, serta pengelola yang hanya menjaga lokasi pada akhir pekan.

Tabel 5. Pembobotan Faktor Internal (IFAS) Riam Jajak Buru

Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
A. Kekuatan (Strength)			
1. Keindahan sumber daya alam	0,21	4	0,84
2. Besarnya minat masyarakat untuk pengembangan objek wisata	0,21	4	0,84
3. Sumber air yang tersedia sepanjang tahun	0,21	4	0,84
4. Terdapat tiket masuk sehingga kendaraan pengunjung terjaga	0,19	4	0,76
5. Terdapat flora dan fauna yang beragam	0,19	4	0,76
Jumlah	1,00		4,04
B. Kelemahan (Weakness)			

1. Kurangnya sarana dan prasarana	0,14	1	0,14
2. Aksesibilitas belum memadai	0,17	1	0,17
3. Belum ada fasilitas penginapan	0,33	2	0,66
4. Belum memiliki modal yang cukup untuk pengembangan	0,19	1	0,19

Catatan: kelemahan ke-5 (pengelola hanya menjaga objek saat akhir pekan; bobot 0,17; rating 1; skor 0,17) turut dihitung dalam jumlah kelemahan sebesar 1,33. Selisih kekuatan dan kelemahan ($S-W$) = $4,04 - 1,33 = 2,71$.

Faktor peluang yang teridentifikasi meliputi meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam, meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar, potensi kawasan sebagai lokasi kegiatan pendidikan, religius, atau ritual adat, potensi penjualan cendera mata, serta tersedianya media sosial untuk promosi. Faktor ancaman meliputi persaingan dengan wisata alam lain, konflik ruang dengan sektor pertanian, pencemaran lingkungan akibat penebangan pohon skala kecil, rendahnya kesadaran wisatawan menjaga lingkungan, serta potensi terulangnya pandemi.

Tabel 6. Pembobotan Faktor Eksternal (EFAS) Riam Jajak Buru

Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
A. Peluang (Opportunities)			
1. Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam	0,21	4	0,84
2. Meningkatnya ekonomi masyarakat sekitar	0,21	4	0,84
3. Lokasi aman untuk kegiatan pendidikan, religius, atau ritual adat	0,21	4	0,84
4. Potensi menjual cenderamata	0,18	3	0,54
5. Tersedianya media sosial untuk promosi	0,20	4	0,80
Jumlah	1,00		3,86
B. Ancaman (Threats)			
1. Persaingan dengan wisata alam lain	0,23	2	0,46
2. Konflik ruang dengan sektor pertanian	0,17	2	0,34
3. Pencemaran lingkungan akibat penebangan pohon skala kecil	0,23	2	0,46
4. Rendahnya kesadaran wisatawan menjaga lingkungan	0,21	2	0,42

Catatan: ancaman ke-5 (potensi pandemi; bobot 0,15; rating 2; skor 0,30) turut dihitung dalam jumlah ancaman sebesar 1,98. Selisih peluang dan ancaman ($O-T$) = $3,86 - 1,98 = 1,88$.

Koordinat sumbu X (selisih kekuatan-kelemahan) sebesar 2,71 dan koordinat sumbu Y (selisih peluang-ancaman) sebesar 1,88 menempatkan objek wisata Riam Jajak Buru pada Kuadran I diagram Cartesius SWOT, yaitu posisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang sekaligus. Strategi yang direkomendasikan pada posisi ini adalah strategi pertumbuhan agresif (*growth-oriented strategy*), misalnya dengan mengembangkan keindahan sumber daya alam yang dimiliki untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

Rumusan Strategi Pengembangan (Matriks SWOT)

Berdasarkan hasil grand strategi, dirumuskan empat kelompok strategi pengembangan sebagai berikut. Strategi S-O, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, meliputi: mengembangkan dan melestarikan sumber daya alam Riam Jajak Buru; menjual cendera mata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat; memanfaatkan media sosial untuk promosi keindahan alam; dan menarik peneliti untuk mengkaji flora dan fauna guna mendukung kegiatan wisata pendidikan.

Strategi S-T, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman, meliputi: melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan; dan melakukan reboisasi pada area yang rusak akibat penebangan pohon skala kecil. Strategi W-O, yaitu meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, meliputi: membangun sarana dan prasarana seperti fasilitas kesehatan dan gazebo; membangun fasilitas penginapan atau homestay; memperbaiki akses jalan menuju lokasi; serta melakukan perawatan rutin agar kawasan tetap terjaga dan pengunjung merasa aman.

Strategi W-T, yaitu meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman, meliputi: menerapkan aturan adat dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia; serta memberikan arahan kepada pengunjung agar senantiasa menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan wisata Riam Jajak Buru.

KESIMPULAN

Nilai Potensi Riam Jajak Buru memperoleh nilai sebesar 435,65 cukup layak untuk dikembangkan sebagai kawasan objek wisata alam. Klasifikasi unsur yang memperoleh penilaian baik (A) adalah Daya tarik wisata dan ketersediaan air bersih. Kriteria penilaian sedang (B) yaitu kondisi lingkungan sosial ekonomi dan aksesibilitas, sedangkan kriteria dengan penilaian buruk (C) yaitu akomodasi, sarana prasarana dan Keamanan pengunjung.

Strategi pengembangan objek wisata alam Riam Jajak Buru berada pada kuadran I (strategi agresif) yakni strategi S-O dimana Riam Jajak Buru memiliki kekuatan yang menguntungkan karena sumber air yang tersedia sepanjang tahun dan peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal seperti tersedianya media sosial yang digunakan untuk mempromosikan keindahan alam objek wisata.

Perlu dilakukan pengembangan dan penambahan fasilitas objek wisata Riam Jajak Buru seperti aksesibilitas, akomodasi dan sarana prasarana. Melakukan promosi dibanyak media baik media masa maupun media sosial. Membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang melibatkan masyarakat Desa Gombang untuk pengembangan objek wisata sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Andriwidianto A, Siahaan S, & Kartikawati SM. 2023. Interpretasi Wisata Alam Air Terjun Dait, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 2(1):288-300.
- Angela VF. 2023. Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung konservasi alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3):984-993. DOI:10.24815/jimps.v8i3.24980

- Ariyani N, Fauzi A, & Umar F. 2020. Model hubungan aktor pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2):357-378. DOI:/10.24914/jeb.v23i2.3420
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak. 2024. Kabupaten Landak menurut angka 2024
- Bagaihing M, Mantolas CM, & Nugraha YE. 2022. Strategi pengembangan pantai nimtuka sebagai potensi wisata berbasis masyarakat di desa bone, kabupaten kupang. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 5(2):95-104. DOI:/10.32511/tourism.v5i2.945
- Berutu, F. 2023. Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu delleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak bharat sumatera utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1):132-140. DOI:/10.23887/jmpp.v6i1.58831
- Desefia C, Hardilina H, & Triyono J. 2020. Pengembangan obyek wisata riam jejak buru di desa gombang kecamatan sengah temilah kabupaten landak. *PubliKA Jurnal Ilmu Administrasi Negara (e-Journal)*, 9(1):1-17. DOI:/10.26418%2Fpublika.v9i1.2764
- Dunggio I, & Ichsan AC. 2022. Efektifitas Pembuatan Tanaman Vegetatif dalam Menanggulangi Erosi dan Sedimentasi (Studi Kasus di Daerah Aliran Sungai Limboto Provinsi Gorontalo). *Jurnal Belantara*, 5(1):45-58. DOI:/10.29303/jbl.v5i1.882
- Edison E, Kurnia MH, & Indrianty S. 2020. Strategi pengembangan daya tarik wisata alam sanghyang kenit desa rajamandala kulon bandung barat. *Tourism Scientific Journal*, 6(1):96-109. DOI:/10.32659/tsj.v6i1.130
- Effendi M, Nurhayati, & Arifin HS. 2024. Strategi Pengelolaan Lanskap Wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16(1):84-98. DOI:/10.29244/jli.v16i1.48700
- Fujiyama RAW, & Wipranata I. 2020. Evaluasi strategi pengelolaan wisata alam kawasan curug luhur, kabupaten bogor. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1):1167-1188. DOI:/10.24912/stupa.v2i1.7274
- Furqoni MI, Astina IK, & Insani N. 2023. Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Gunung Baung Desa Cowek. *Media Komunikasi Geografi*, 24(1):45-54. DOI:/10.23887/mkg.v24i1.58611
- Ginting AH, Wardana D, & Zainal Z. 2020. Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata alam teluk jering di kabupaten kampar provinsi riau. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1):211-219. DOI:/10.33701/jiwbp.v10i1.874
- Hapsari P, Nurhayati, & Kaswanto RL. 2025. Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Lanskap Budaya Jayengan Kampung Permata Surakarta. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 17(1):34-42. DOI:/doi.org/10.29244/jli.v17i1.55465
- Injoi SMK, & Siahaan S. 2019. Penilaian Potensi Daya Tarik Bukit Jamur Di Desa Bhakti Mulya Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3) :1048–1057. Ishwayudi I, dan Rosmaiti R. 2022. Penilaian Kelayakan Pengembangan Ekowisata Pemandian Alam Gunung Pandan Di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh
- Tamiang. *Jurnal Belantara*, 5(2):246-259. DOI:/10.29303/jbl.v5i2.872
- Juwaeni A, dan Akrom A. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPS dalam Materi Gejala-Gejala Alam yang Terjadi di Indonesia dan Negara Tetangga dengan Menggunakan Media

- Audio Visual. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 7(1):101-110. DOI:/10.32678/primary.v7i1.2982
- Karimah S, & Hastuti H. 2019. The development strategy of lake kelimutu tourist attraction in ende regency. Geosfera Indonesia, 4(2):188-200. DOI:/10.19184/geosi.v4i2.9222
- Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia SK 733. 2014. Tentang Kawasan Hutan Dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Kurniawan M, Sebayang dan Utami E. 2019. Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Menggunakan Metode Surplus Produksi di Perairan Kabupaten Bangka Tengah. Saintek Perikanan. Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology, 15 (2):129-133. DOI:/10.14710/ijfst.15.2.129-133
- Latif A, Syafar M, Yusuf A, & Asmi AS. 2021. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengunjung Warkop Pada Protokol Kesehatan Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2):380-389. DOI:/10.35816/jiskh.v10i2.627
- Lekal, N dan Firmansyah 2025. Analisis Kesesuaian dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pulau Penebang, Kecamatan Kepulauan Karimata. Jurnal Lanskap Indonesia, 17(1):6-15. DOI:/10.29244/jli.v17i1.53788
- Mahmud M, Ayu FL, & Beljai M. 2023. POTENSI DAN SKENARIO PENGEMBANGAN WISATA JEMBATAN PELANGI DI KABUPATEN SUPIORI PAPUA (Potensial and Development Scenarios the rainbow bridge tourism in Supiori Regency). Jurnal Belantara, 6(2):157-172. DOI:/10.29303/jbl.v6i2.958
- Mandong, IA, Budiarti T, dan Munandar A. 2023. Kajian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Karst Rammang-Rammang di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Lanskap Indonesia, 15(1):36-41. DOI:/10.29244/jli.v15i1.41579
- Mizwar F, Siahaan S, & Wulandari RS. 2022. Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Saray Brunyau Desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal Belantara, 5(1):96-105. DOI:/10.29303/jbl.v5i1.862
- Nugroho AW. 2022. Pengembangan Wisata Pantai di Kalimantan Timur Berdasarkan Karakteristik dan Pendapat Pengunjung serta Prinsip Kepariwisata. Jurnal Ilmu Lingkungan, 20(3):597-607.
- Nurrahman RM, Surman S, Ayi WR, Budiarti T, Raditya DD, & Veranita M. 2024. Implementasi strategi pengembangan wisata alam kawah kamojang sebagai destinasi wisata di kota garut. Journal of Governance and Public Administration, 1(2):213-219. DOI:/10.59407/jogapa.v1i2.631
- Nuzul AAD, & Benuf K. 2021. Tanggung Jawab Negara terhadap Pencemaran dan Perusakan Lingkungan dari Kegiatan Wisata Alam. Rechtidee, 16(1):1-17. DOI:/10.21107/ri.v16i1.8801
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan. Jakarta: Departemen Kehutanan
- Purnama, Siahaan S, & Widiastuti T. 2018. Potensi daya tarik wisata alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Jurnal Hutan Lestari, 6(1):191-197. DOI:/10.26418/jhl.v6i1.24581
- Puspa, IAT. 2019. Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata. Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya, 4(1):37-45. DOI:/10.25078/pariwisata.v4i1.94

- Putra RE, Yuwono SB, Herwanti S, & Wulandari C. 2023. Karakteristik pengunjung pada wisata alam air terjun Batu Putu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Belantara*, 6(1):1-11. DOI:/10.29303/jbl.v6i1.765
- [PHKA] Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. 2003. Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Bogor: Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Rahayu K & Atmanto WD. 2024. Penilaian visual lanskap objek daya tarik wisata alam dengan menggunakan metode ADO-ODTWA di Obyek Wisata Curug Muncar. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 2(1):80-85. DOI:/10.22146/parikesit.v2i1.9489
- Rangkuti. 2017. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifanjani S, Saptri SI, & Muflihati. 2022. Study of the Potential and Development of Riam Sabada Natural Tourism Attractions in Sebatih Village Sengah Temila District Landak Regency West Kalimantan Province. *Journal of Sylva Indonesiana*, 5(01):59-67. DOI:/10.32734/jsi.v5i01.6345
- Rosanto S, & Chainarta V. 2021. Analisa Aspek Kebijakan Pemerintah Terhadap Potensi Wisata Alam di Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12):2805-2812. DOI:/10.47492/jip.v1i12.450
- Rubiyatno R, Diva MA, & Pranatasari FD. 2022. Analisis potensi wisata Tegal Balong dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 9(2):129-143. DOI:/10.31294/par.v9i2.12086
- Sayuti M. Cahayani M. & Alvina L. 2023. Dampak objek wisata alam gunung jae terhadap perekonomian masyarakat di desa sedau kecamatan narmada-kabupaten lombok barat. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2(2):182-188. DOI:/10.36441/snpk.vol2.2023.116
- Septiandari W. Hidayatullah S. Alvianna S. Rachmadian A. & Sutanto DH. 2021. Pengaruh Citra Destinasi Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Pantai Tiga Warna. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(2):134-148. DOI:/10.21107/kompetensi
- Siahaan S. Yanter YB. & Latifah S. 2023. Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Alam Air Terjun Gurung Sepangin di Desa Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Belantara*, 6(2):293-306. DOI:/10.29303/jbl.v6i2.920
- Sudiarta IM. Suharsono N. Tripalupi LE. & Irwansyah MR. 2021. Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1):22-31. DOI:/10.15294/baej.v0i1.42765
- Suryani AI. 2017. Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1):34-43. DOI:/10.22202/jsl.2016.v%25.i1.1595
- Syafithra AP, Salampessy ML, Meiganati KB, & Winarni W. 2022. Strategi Pengelolaan Ekowisata pada Masa New Normal di Kebun Raya Cibodas. *Jurnal Belantara*, 5(1):14-33. DOI:/10.29303/jbl.v5i1.848

- Syawie MH, Arifin HS, & Suharnoto Y. 2023. Strategi Pengelolaan Lanskap Berkelanjutan di Danau Lido Cigombong, Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 15(2):95-107. DOI:/10.29244/jli.v15i2.42782
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwistaan. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia
- Wiguna SF, Siahaan S. & Kartikawati SM. 2022. Penilaian Daya Tarik Wisata Alam Batu Posok Di Desa Penyeladi Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(4):871-880.
- Wirajuna B, & Supriadi B. 2017. Peranan Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Keamanan Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2):1-15.